

## Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional

Akbar Rafsanjani<sup>1</sup>, Amelia<sup>2</sup>, Maulidayani<sup>3</sup>, Anggi Anggraini<sup>4</sup>, Laila Ali Tanjung<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [akbarafsanjani3@gmail.com](mailto:akbarafsanjani3@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** A systems approach can improve the quality of education by identifying needs, selecting problems, identifying requirements for solutions to problems, creating several alternative solutions, producing results, and revising requirements in part or all of the system related to limitations in meeting needs. This research explores how the application of a systems approach can be an effective basis for building quality education. Through analysis of factors such as synchronization, resource management, and stakeholder engagement, this research aims to identify ways in which system approaches can be optimized to achieve better educational outcomes. By strengthening the linkages between various elements in the education system, it is hoped that an educational ecosystem that is more responsive, adaptive and results-oriented can be formed. The findings of this research can contribute to the development of more effective education policies and provide a more comprehensive view of efforts to improve the overall quality of education.

**Keywords:** Systems Approach, Quality, Education

**Abstrak.** Pendekatan sistem dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan, menseleksi masalah, menyusun identifikasi persyaratan solusi masalah, membuat beberapa alternatif solusi, menghasilkan hasil, dan merevisi persyaratan pada sebagian atau seluruh sistem yang terkait dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan. Penelitian ini menggali bagaimana penerapan sistem pendekatan dapat menjadi landasan yang efektif dalam membangun mutu pendidikan yang berkualitas. Melalui analisis terhadap faktor-faktor seperti sinkronisasi, pengelolaan sumber daya, dan keterlibatan pemangku kepentingan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara sistem pendekatan mana dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Dengan memperkuat keterkaitan antara berbagai elemen dalam sistem pendidikan, diharapkan dapat terbentuk ekosistem pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan berorientasi pada hasil. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Pendekatan Sistem, Kualitas, Pendidikan

### LATAR BELAKANG

Pada prinsipnya, segala sesuatu yang ada di bumi ini memiliki sistemnya masing-masing. Artinya, sistem itu diperlukan oleh semua makhluk yang ada di bumi ini. Seorang manusia adalah suatu sistem. Kehidupan manusia dalam suatu keluarga adalah satu sistem. Mobil, sekolah, organisasi, desa, kampus, pejabat, kerajaan, negara, dunia, dan lain-lain memiliki sistemnya masing-masing. Mutu pendidikan di Sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan Islam.

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila

---

Received Desember 04, 2023; Accepted Desember 19, 2023; Published Februari 26, 2024

\*Akbar Rafsanjani, [akbarafsanjani3@gmail.com](mailto:akbarafsanjani3@gmail.com)

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Mutu dan kualitas pendidikan sudah seharusnya menjadi perhatian bagi seluruh elemen masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah generasi pendidik dan juga pemerintah. Hal ini dikarenakan mutu dan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi berkembang atau tidaknya suatu bangsa.

Mutu dan kualitas pembelajaran serta aktivitas siswa dipengaruhi oleh perkembangan zaman serta arus globalisasi yang sangat kuat. Keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung dari keberhasilan proses belajar-mengajar yang merupakan sinergi dari komponen-komponen pendidikan baik kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun berupa faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial, dengan peserta didik sebagai subjeknya. Proses belajar mengajar sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah guru yang merupakan pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru baik kualitas akademik maupun non akademik juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Usaha pembaharuan dan peningkatan mutu pembelajaran semakin kuat payung hukumnya dengan lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Dengan pendekatan tersebut sekolah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya.

Salah satu pendekatan dalam pengembangan sekolah yang digunakan di berbagai negara adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem dipandang sesuai digunakan karena keberhasilan sekolah ditentukan oleh semua komponen yang ada di dalamnya. Dalam pandangan sistem, komponen sekolah yang tidak berfungsi dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Secara konseptual pendekatan ini merupakan gabungan antara pendekatan input-output dan pendekatan process-output yang banyak digunakan. Pendekatan input-output didasarkan pada anggapan bahwa keluaran pendidikan yang unggul dapat diperoleh melalui masukan yang unggul. Pendekatan sistem memadukan kedua pendekatan tersebut dalam memberikan kerangka pengembangan sekolah secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian pada artikel ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas adalah beberapa jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Setelah terkumpul, data dievaluasi kemudian disajikan secara deskriptif. Ada tiga tahapan untuk teknik analisis data ini: penelitian data yang relevan, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Sistem di Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di era 5.0**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Bounds yang dikutip oleh E. Mulyasa mengeluarkan pendapat bahwa “Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan (customers) pada biaya sesungguhnya secara berkelanjutan terus menerus”. (Mulyasa, 2003: 224).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah tak lepas dari yang namanya manajemen strategis, yaitu suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai perusahaan (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Pendekatan sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategis, dan melalui pendekatan manajemen strategis harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai.

Dalam konteks pendidikan, sekolah itu berkualitas jika mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan-rancangan yang ditetapkan bersama antara sekolah dan komite sekolah, mencapai target sesuai yang direncanakan, serta sesuai pula dengan harapan orang tua siswa, pemerintah, siswa, para pengguna lulusan baik sekolah atau perguruan tinggi tempat siswa melanjutkan studinya, maupun dunia kerja.

Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya bahwa yang menjadi indikator penerapan manajemen stratejik adalah dengan melihat konsep dari manajemen stratejik itu sendiri, mulai dari nalisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, dan sampai pada tahap evaluasi stretegi. Dengan demikian kita akan dapat mengetahui bagaimana

penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai indikator. (Iskandar, 2017)

### **Kebijakan-Kebijakan Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan**

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ialah membuat kebijakan baru terkait kurikulum. Kurikulum yang saat ini dicanangkan oleh pemerintah khususnya menteri pendidikan adalah kurikulum merdeka belajar. Konsep kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan (Faiz dan Kurniawaty, 2020); (Prasetyo, Bashori, & Novi Nur Lailisna, 2020). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan pembelajaran (Mualifah, 2013). Untuk itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan pada era globalisasi seperti sekarang ini. (Sari, 2019)

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya.

Pendidikan nasional Indonesia saat ini masih belum sesuai dengan harapan para peserta didik, pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah itu sendiri, baik dari kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas merujuk pada suatu seberapa besar suatu program pendidikan dapat mencapai sasaran, sedangkan dari segi kualitas mengarah pada nilai dari suatu produk yang dikeluarkan. Dari segi kuantitas jumlah anak yang sekolah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, namun dari segi kualitas dunia pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi tuntutan dunia global. Dan yang paling memprihatinkan akhir-akhir ini kualitas akhlak masyarakat Indonesia semakin jauh dari nilai pancasila. Hal ini dapat terlihat dari sikap anarkisme dari para demonstran yang menyuarakan aspirasinya, serta maraknya kejahatan yang terjadi.

Strategi peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah (kemendikbud), berbagai terobosan dan kebijakan telah diambil dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang merata dan bermutu. Salah satu program pemerintah yang sekarang adalah kebijakan merdeka belajar. Salah satu ide pokok dari kebijakan merdeka belajar tersebut adalah terfokus pada kemerdekaan sumber daya manusianya. Merdeka dalam arti terbebas dari ketakutan dan terbebas dari tuntutan. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang berlaku secara nasional, dan harus benar-benar direalisasikan pada setiap satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

### **Strategi guru dalam membangun keterampilan dan pengetahuan yang baik di SMP Pahlawan Nasional Strategi**

Strategi itu sebenarnya ada di lokasi kurikulum karena guru tersebut sebelum belajar guru-guru tersebut mengumpulkan RPP yang memiliki program semester. Mereka belajar tentang job adaptif yang mana mereka akan belajar hal itu lalu dari pembelajaran tersebut akan dibuat kesimpulan .misalnya bahaya rokok terhadap anak smp.

Guru memiliki peran penting dalam membangun keterampilan dan pengetahuan siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai hal ini antara lain Kreativitas dalam Metode Pembelajaran: Guru perlu lebih kreatif dalam memberikan metode belajar yang baru dan inovatif untuk mencegah kebosanan siswa:

#### **1. Pengembangan Keterampilan Sosial**

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti diskusi kelompok, memberikan saran, dan menggunakan sikap keteladanan sebagai landasan pengembangan keterampilan sosial siswa.

#### **2. Inovatif dan Aktif**

Guru diharapkan dapat menyiapkan rencana pembelajaran yang inovatif yang dapat membangun dan mentransformasikan pengetahuan, membangun sikap atau perilaku yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

#### **3. Pembelajaran Tematik Terpadu**

Guru dapat membangun keterampilan siswa dalam membandingkan setiap masalah yang ditemukan dengan menekankan kembali dan mengembalikan masalah pada konsep.

#### 4. Pengembangan Keterampilan Beribadah

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk pengembangan keterampilan beribadah peserta didik.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat membantu membangun keterampilan dan pengetahuan siswa secara efektif. Guru yang dianggap profesional harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal. Beberapa keterampilan guru profesional diantaranya: (1) basis pengetahuan yang kuat, memiliki pengetahuan yang tinggi, terus berinovasi dan memperluas pengetahuan serta kompetensi agar dapat bersaing dan menjadi yang terbaik; (2) memiliki keterampilan dalam mentransmisikan pengetahuan secara efisien kepada siswa. Maka tugas seorang guru adalah menyiapkan materi, menyiapkan dan melaksanakan materi, menyediakan fasilitas, menyampaikan materi membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa.; (3) Memahami perkembangan psikologi mahasiswa. Perkembangan psikologis setiap anak adalah unik, oleh karena itu seorang guru dapat memahami anak-anak dengan sebaik-baiknya berdasarkan karakter dan kepribadian mereka; dan (4) Memiliki rasa humor dan kemampuan mengajar. Dalam situasi ini, gaya belajar seorang guru sangat dipengaruhi oleh perilakunya di dalam kelas ( Delfi Eliza, 2022 ).

Timbulnya kemauan untuk memperoleh pengetahuan salah satunya ditunjang oleh proses pembelajaran yang menarik. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kemauan peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Salah satu yang menjadi penentu adalah pemilihan metode mengajar. Ketepatan dalam pemilihan metode akan menentukan hasil akhir dari kemampuan peserta didik, begitu juga dalam hal minat membaca. Abidin (2012: 59) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis.( Sari, 2021 )

#### **Sekolah SMP Swasta Merancang kurikulum agar lebih relevan dengan tuntutan zaman sekarang**

Pada umumnya, kurikulum berisi tentang panduan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Yang mana terlebih dahulu Menentukan Landasan Kurikulum.Hal pertama yang harus ditentukan untuk menyusun kurikulum adalah menentukan

landasan-landasan yang menjadi dasar dalam perencanaan kurikulum. Landasan yang dimaksud adalah landasan filsafat, landasan psikologis, landasan sosiologi, dan landasan teknologi. Selanjutnya Membuat Tujuan dari Penyusunan Kurikulum. Langkah selanjutnya adalah membuat tujuan dari penyusunan kurikulum tersebut.

Ada sejumlah faktor yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan kurikulum, seperti tujuan pendidikan nasional, kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan, kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, kesesuaian tujuan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, tentukanlah isi kurikulum. Isi dari kurikulum, yaitu keseluruhan materi dan rancangan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, dan permasalahan dalam kegiatan mengajar, serta beberapa proyek yang harus dikerjakan. Jadi kurikulum merdeka itu kecenderungan si anak tersebut lebih prioritas. Di kurikulum merdeka guru dapat menganalisa dari 30 siswa tersebut yang mana kecenderungan anak itu dimana letak bakat mereka yang berbeda-beda.

Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk membuat kurikulum lebih relevan dengan tuntutan zaman sekarang. Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam. Prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum mengandung arti bahwa kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta kebutuhan karakteristik masyarakat.

Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan selama bertahun-tahun. Kurikulum dirancang untuk memastikan bahwa siswa diberikan pengalaman pendidikan yang relevan dengan kehidupan mereka dan konteks mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang menuntut kurikulum untuk selalu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam menyusun kurikulum yang efektif dan efisien, beberapa tips yang dapat diterapkan antara lain adalah membuat tujuan dari penyusunan kurikulum, menentukan lini masa waktunya, pemilihan judul yang tepat, dan mempelajari kurikulum sebelumnya.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun makksudnya., pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Pendidikan merupakan proses belajar dari sebuah pengetahuan, keterampilan, serta habit sebuah kelompok yang diwariskan pada generasi ke generasi. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting, memiliki peran besar terhadap kemajuan berpikir dan bertindak yang tidak bisa dipungkiri.

Hal tersebut merupakan dampak positif dari terselenggaranya sistem pendidikan yang baik. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Pendidikan yang baik diawali dari kurikulum yang baik pula. Kurikulum berperan secara signifikan dalam proses majunya sebuah pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Perubahan Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pelajar di zamannya masing-masing.

Pendidikan bermututentu tidak bisa terlepas dari kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan karena kurikulum merupakan suatu alat (tools) yang menentukan dalam merealisasikan tercapaainya pendidikan tersebut. Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pergantian kurikulum di Indonesia tercatat dimulai tahun 1947 dengan nama Rencana Pembelajaran, Rencana Pembelajaran Terurai pada 1953, Rencana Pendidikan pada 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2021 (Kurikulum Merdeka). Diera globalisasi ini, pendidikan harus dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik agar dapat bersaing secara internasional. Perubahan kurikulum dari yang sebelumnya menjadi kurikulum merdeka mendorong satuan pendidikan dan guru untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi ( Rani, 2023 ).

### **Proses Pengambilan Keputusan Terkait Perbaikan Mutu Pendidikan Yang ada di Sekolah Melibatkan Siswa**

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari standar daya saing global Mengingat begitu pentingnya peran pengambilan keputusan, tidak jarang di beberapa sekolah menuntut keterlibatan aktif (partisipasi) pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa dalam mendukung



proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Pada Sekolah SMP Swasta Pahlawan Nasional Proses pengambilan keputusan yang melibatkan murid-murid adalah bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, demokratis, dan memungkinkan partisipasi aktif dari siswa. Proses ini dapat membantu siswa merasa dihargai, terlibat, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi mereka di sekolah. Ini juga merupakan langkah penting dalam mendidik siswa tentang demokrasi, partisipasi warga negara, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. (Yusuf Tamiang, 2022)

Mutu jika dilihat dalam konteks pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>15</sup> Sesuatu dikatakan bermutu, pasti karena sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik. (Fathurrohman, 2016). Pengambilan keputusan yang efektif diprediksi bahwa individu harus memiliki kemampuan yang berfikir kritis dan mengembangkan dirinya. Berdasarkan penjelasan tersebut Untuk itu Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memahami teori maupun aplikasi pengambilan keputusan sebab pengambilan keputusan merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah didalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolah.

Pengambilan keputusan pendidikan yang berhubungan dengan seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat merupakan langkah yang tepat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Dikatakan tepat karena seluruh potensi di atas merupakan beberapa aspek yang harus dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan. Aspek-aspek tersebut mampu menggiring pada pencapaian mutu dengan sistem pengambilan keputusan yang diambil di sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya menggambarkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Keputusan partisipatif atau keputusan yang diambil dengan melibatkan anggota organisasi/ personalia lembaga pendidikan akan melahirkan keputusan yang memiliki kekuatan untuk dijalankan. Hal demikian dikarenakan adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan akan memberikan tanggung jawab moral bagi yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah dan guru sebagai manajer berperan memutuskan bagaimana semua sumberdaya

yang ada (input) akan digunakan dan diproses melalui cara tertentu (proses/transformati) yang akan menghasilkan keluaran (output) atau lulusan sekolah.

### **Peran Teknologi Dalam Pendekatan Sistem Dalam Upaya Membangun Kualitas Mutu Pendidikan**

Teknologi pendidikan merupakan sebuah model usaha untuk merancang atau mendesain, melaksanakan serta menilai secara keseluruhan kegiatan belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih spesifik, dengan menggunakan kombinasi sumber belajar yang praktis untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Sekolah SMP Pahlawan Nasional dalam fasilitasnya teknologi pastinya sudah berjalan dan terlengkapi dengan semestinya seperti halnya dimana in focus sudah ada, ruang computer sudah ada, ruang literasi sudah ada, ruang kreativitas sudah ada dan lainnya. jadi upaya yang dilakukan sekolah menghasilkan prodak pembelajaran sekolah melihat sekolah lain dalam lulusannya. sekolah pahlawan untuk tahun 2022-2023 itu banyak yang lulus masuk negeri jalur prestasi yang berdasarkan nilai. Sekolah ini sudah melengkapi fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Maka dari itu setiap anak mendapatkan gratis sehingga tak pernah membeli buku hanya biaya pengutipan hanya uang sekolah yang diluar dari uang sekolah tidak diperbolehkan. (Unik. Dkk, 2020)

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dalam perkembangannya tentu membawa perubahan bagi kehidupan terutama dalam dunia pendidikan yang juga akan terus menerus mengalami perkembangan. Untuk itu bidang pendidikan harus selalu melakukan inovasi yang menyeluruh di karenakan bidang pendidikan memiliki peran penting dan menjadi factor yang menunjang keberhasilan system dalam proses belajar dan mengajar. Terdapat tiga prinsip yang dijadikan sebagai sumber acuan dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pendidikan, yaitu, dengan melakukan penpengetahuan system atau media yang akan digunakan, berorientasi kepada mahasiswa, dan memanfaatkan berbagai sumber yang digunakan kegiatan pembelajaran (Sudiman et al., 2009). Pada saat ini, sering kita menjumpai proses belajar dan mengajar yang menerapkan teknologi pendidikan dengan pengkombinasian alat atau media sebagai fasilitas teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini media pembelajaran dari produk teknologi sudah semakin berkembang dan bervariasi mulai dari yang sederhana hingga pada media pembelajaran yang canggih. Teknologi dan media pembelajaran yang digunakan harus memiliki potensi yang dapat menunjang kegiatan belajar dan mengajar serta yang paling penting adalah terjalinnya interaksi antara pendidik dan peserta didiknya. Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis menurut system tertentu (Nasution, 2010).

Keberadaan teknologi pendidikan nyatanya bisa meningkatkan produktivitas pendidikan yang sekarang bisa mempercepat laju tahapan belajar, membantu pendidik memaksimalkan waktu belajar dengan baik sehingga bisa mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan memperluas jangkauan penyajian materi dan data lebih konkrit (Susanti, 2013). Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini mengubah banyak paradigma tentang pendidik yang menjadi satu-satunya sumber belajar, sekarang banyak sekali sumber belajar yang tersedia seperti buku, jurnal, artikel, media sosial dan lainnya yang bisa digunakan sebagai sumber pelengkap.

Peran Teknologi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu 1) menyediakan fasilitas belajar melalui proses perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta mengevaluasi sumber-sumber belajar; 2) menyelesaikan permasalahan belajar yang ada dan dikaji secara menyeluruh dengan memadukan beragam disiplin keilmuan secara terpadu; 3) memanfaatkan teknologi yang bisa membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien, baik itu sebagai produk maupun proses guna menyelesaikan permasalahan belajar; 4) memberikan alternatif penyelesaian masalah kinerja organisasi pendidikan dengan terstruktur menggunakan kinerja dan desain instruksional; 5) bisa melahirkan inovasi baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran guna memecahkan permasalahan yang ada. Pada hakikatnya teknologi pendidikan hadir untuk memecahkan permasalahan belajar pada manusia dimana, kapan, siapa dan dengan metode apa.

### **Tantangan dan Hambatan Yang Dihadapi sekolah SMP Swasta Pahlawan Nasional Dalam Menghadapi Semua Persoalan Dalam Pendekatan Sistem**

Problematika yang menjadi tantangan dan hambatan disekolah/ lembaga pendidikan dalam pendekatan sistem untuk meningkatkan mutu mencakup: sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, lemahnya visi dan misi kelembagaan, kurikulum yang overloaded, rendahnya daya saing lulusan lembaga pendidikan, sarana prasarana yang kurang memadai dan ketertinggalan teknologi, tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang profesional, serta dikotomi ilmu pengetahuan. (Danial, Rahman. Dkk. 2021)

#### **1. Ketidak pastian Perubahan**

Mengubah pendekatan yang sudah ada seringkali menghadapi resistensi dan ketidakpastian. Guru dan staf sekolah mungkin merasa khawatir tentang perubahan dan bagaimana itu akan mempengaruhi pekerjaan mereka.

2. Kurangnya Sumber Daya

Implementasi pendekatan sistem yang efektif sering memerlukan sumber daya tambahan seperti pelatihan, teknologi, dan materi pendidikan yang berkualitas. Sekolah mungkin menghadapi kendala anggaran dalam menyediakan sumber daya ini.

3. Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Konsisten:

Kebijakan pendidikan yang berubah-ubah atau konflik dalam regulasi pendidikan dapat membuat sulit untuk konsisten menerapkan pendekatan sistem.

4. Resistensi dari Guru dan Staf

Guru dan staf sekolah mungkin merasa takut kehilangan kendali atas proses pembelajaran mereka ketika pendekatan sistem diterapkan. Ini dapat menyebabkan resistensi dan ketidaksetujuan.

5. Tantangan Budaya

Beberapa sekolah mungkin memiliki budaya organisasi yang menghargai tradisi dan tindakan individual. Mengubah budaya seperti ini memerlukan waktu dan usaha yang signifikan.

6. Keterbatasan Keterampilan dan Pengetahuan:

Guru dan staf sekolah mungkin memerlukan pelatihan tambahan atau pengembangan keterampilan untuk berhasil menerapkan pendekatan sistem yang baru.

7. Ketidakmampuan untuk Mengukur Hasil:

Evaluasi dan pengukuran hasil dari pendekatan sistem seringkali rumit dan memerlukan alat yang sesuai. Ketidakmampuan untuk mengukur dampak dengan jelas dapat membuat sulit untuk menilai keberhasilan pendekatan tersebut.

8. Perlawanan dari Kelompok Kepentingan:

Beberapa kelompok, seperti serikat guru atau organisasi orang tua, mungkin memiliki pandangan dan tujuan yang berbeda tentang pendidikan. Mereka bisa menjadi sumber perlawanan terhadap perubahan dalam pendekatan sistem.

9. Penyelarasan dengan Sistem Pendidikan yang Lebih Besar:

Mengintegrasikan pendekatan sistem sekolah dengan sistem pendidikan yang lebih besar, seperti kurikulum nasional atau ujian standar, bisa menjadi tantangan jika ada ketidakselarasan antara dua tingkat tersebut.

10. Kepemimpinan yang Tidak Kuat

Kepemimpinan yang tidak kuat atau tidak kompeten dalam mengelola perubahan dan memimpin implementasi pendekatan sistem dapat menjadi hambatan besar. Misalnya, adanya teknologi yang namanya *in focus*, tetapi tidak semua guru bisa

menggunakan in focus, karena tidak mungkin membawa infocus karena tidak membawa laptop. Tantangan selanjutnya memang guru 50 tahun ke atas malas berinovasi. Hanya mau tidak mau atau suka tidak suka dalam pengembangan teknologi harus dipelajari. Sering membuat pelatihan untuk guru cara menggunakan teknologi. Misalnya penggunaan google drive atau dalam pembuatan google croome. Penggunaan tersebut digunakan karena pendidikan sudah terbagi dua pertama affline atau siswa datang ke sekolah dan kedua online. Jadi guru sudah mengirim tuga melalui internet jaringan dampak dari adanya covid dulu.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan melibatkan integrasi yang erat antara kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan pengelolaan sekolah. Dengan memastikan koordinasi yang baik di semua tingkatan, kita dapat membangun mutu kualitas pendidikan yang lebih baik secara menyeluruh. Pendekatan sistem dalam pendidikan dapat meningkatkan mutu kualitasnya dengan memastikan kolaborasi antara guru, siswa, dan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, sumber daya manusia, dan lingkungan pendidikan. Dalam pendekatan ini, pendidikan diarahkan pada kepentingan hidup bersama dalam masyarakat dan diorientasikan secara komprehensif akan hakekat pendidikan. Pendekatan sistem dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Danial, Rahman. Dkk. 2021. Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Management Education*. Volume 1 Nomor 1
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362-5369.
- Fathurrohman. Sulistyorini. 2016. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Hanifah , Unik Salsabila. Dkk. 2020. Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*. Volume 03, Nomor 01.
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2)
- Mulyasa, E. Menjadi kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003.
- Nasution. 2010. Teknologi Pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78-84.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74-82.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sudiman, A., Raharjo, R., Haryono, A., & Harjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Rajagrafindo Persada.
- Susanti, R. 2013. Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 2, Nomor 2.
- Tamiang, Yusuf. 2022. Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Medan. *Journal of Education and Social Analysis*. Volume 3, Nomor 1.